

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Prosedur merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya agar memperoleh hasil sama dari keadaan yang sama. Tujuan Prosedur adalah untuk dapat membantu seseorang agar dapat memahami cara melaksanakan atau membuat sesuatu dengan baik dan tepat.

Sedangkan Bank merupakan salah satu instansi keuangan yang dimiliki oleh Negara Indonesia yang mempunyai tugas sangat penting bagi perkembangan perekonomian Negara. Bank juga merupakan salah satu proses utamanya menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat, dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito kemudian menyalurkan dana dalam bentuk pinjaman yang menjadi hal paling penting untuk digunakan dalam masyarakat. Instansi ini juga berfungsi sebagai penukaran dan penerimaan barang dalam segala bentuk. Bank sangat amat dibutuhkan masyarakat oleh karena itu aktivitas dan penyelenggaraan kegiatan perbankan harus secara selaras, teratur dan terencana mengacu kepada kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, khususnya peraturan Bank Indonesia (Suhardi, 2018).

Berdasarkan undang-undang no. tahun 1992 tentang perbankan , peran yang paling vital dalam bank adalah sebagai pengelola dana yang didapat dari masyarakat dalam bentuk kredit. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan berdasar dengan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melaksanakan kembali pembayaran dengan jumlah yang telah

ditetapkan sesuai dengan jumlah bunga atau pembagian hasil dan keuntungannya (cahyono,2019). Sedangkan menurut (Amanda, 2018) “Kredit adalah sumber utama penghasilan bagi bank yang merupakan sumber operasi terbesar, sebagian besar dana operasional dibuat dalam bentuk kredit . dengan kegiatan tersebut berhasil maka usaha bank pun berhasil. Namun bila bank banyak terjerat kredit bermasalah, hal ini akan berpengaruh besar bagi operasional bank”. Kredit yang akan diberikan berdasarkan kepada kepercayaan. Sehingga dengan demikian, penyaluran kredit merupakan penyaluran kredit. Ini bearti bahwa bank akan percaya menyalurkan kredit kalau seorang nasabah akan sanggup untuk mengembalikan kreditnya seseau dengan waktu dan syarat pertama melakukan permohonan dari nasabah kepada pihak pengelola.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan layanan dari bank untuk menunjang perekonomian rakyat melalui peminjaman modal usaha. Secara umum, KUR terbagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan klasifikasi usaha atau UMKM yaitu KUR mikro, KUR kecil dan KUR khusus. Pembiayaan dari KUR dapat memberikan tambahan untuk modal kerja bulan pertama. Saat ini permodalan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM. Keterbatasan ini tentu saja berpengaruh pada tingkat produktifitas UMKM. Untuk menambah modal tersebut UMKM kadang meminjam dana di koperasi atau rentenir yang memiliki suku bunga yang lebih besar. Kurang pemahamnya UMKM dalam peminjaman kredit menyebabkan UMKM menjadi terbebani. Pemerintah hadir untuk memberikan solusi berupa KUR. Selain KUR, ada pinjaman lain untuk usaha kecil, yaitu pinjaman usaha mikro (KUM). Kedua jenis pinjaman terSelain KUR, ada

pinjaman lain untuk usaha kecil, yaitu pinjaman usaha mikro (KUM). Kedua jenis pinjaman tersebut adalah pinjaman lunak, cocok untuk usaha kecil dan menengah dengan kelayakan bisnis tetapi modal terbatas. Dengan adanya KUR pengusaha akan sangat dibantu sekali untuk menjalankan usahanya karena bisa akan meningkatkan kinerja UMKM di BRI Unit Goris. Salah satu penyaluran dana KUR di desa Pejarakan, Goris adalah Bank BRI (Persero) unit Goris, mereka , menyalurkan dana KUR sejak tahun 2019.

Agar kredit yang telah diberikan tidak mengalami masalah, maka pihak pengelola sebaiknya harus lebih hati-hati dalam memberikan kredit yang diberikan kepada nasabahnya guna mengukur tingkat kesanggupan nasabah untuk mengembalikan pinjaman yang telah disepakati pada perjanjian awal. Dari kejadian itu, bank seharusnya harus mempunyai tugas untuk mengantisipasi terjadinya masalah kredit. Apabila hal tersebut sudah bisa diantisipasi tentu akan menjadikan penyaluran kredit yang dinilai secara lancar yang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut (Wijaya, 2019) “Maksud dan tujuan pemerintah atas kebijakan KUR untuk mempercepat pengembangan yang benar serta pemberdayaan UMKM, dalam mengangkat akses pembiayaan kepada UMKM, Koperasi sebagai mengatasi kemiskinan dan membuka peluang kesempatan kerja.” Menurut (Widiastuti, 2018) “Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung oleh fasilitas penjaminan untuk usaha produktif dan layak (feasible) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan oleh perbankan.”

Sedangkan menurut (Haryana, 2020) “sasaran pelaksanaan dari program KUR adalah golongan masyarakat yang telah diberikan pelatihan yang terus ditingkatkan dalam pemberdayaan serta kemandiriannya pada alokasi program sebelumnya. keinginannya agar kelompok masyarakat tersebut mampu untuk memanfaatkan skema pendanaan yang berasal dari lembaga keuangan formal seperti BRI, Bank, Koperasi, BPR dan sebagainya. Melihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sasaran utama pelaksanaan KUR adalah semua sektor usaha yang menghasilkan (produktif)”. Dengan ditetapkannya Peraturan pelaksanaan KUR berikut dengan beberapa kebijakan pendukungnya, maka pemerintah mengharapkan dengan penyaluran KUR oleh Bank Nagari dapat dijalankan dengan baik dan didukung serta pelaksanaan sepenuhnya oleh setiap pejabat hingga rencana penyaluran KUR tersebut dapat direalisasikan sebagaimana yang diharapkan.

UMKM dan koperasi yang diharapkan menggunakan KUR adalah perusahaan yang bergerak dalam bisnis produktif, termasuk: pertanian, perikanan dan kelautan, industri, dan jasa keuangan simpan pinjam. KUR dapat didistribusikan secara langsung, yang berarti bahwa UMKM dan koperasi dapat secara langsung mengakses KUR di cabang atau kantor cabang direktur eksekutif untuk membawa layanan lebih dekat ke perusahaan mikro, dan kemudian KUR dapat didistribusikan secara tidak langsung, yang berarti bahwa perusahaan mikro dapat lulus Lembaga mikro mengunjungi KUR, koperasi atau melalui kegiatan terencana lainnya dengan bank eksekutif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir ini dengan judul **“Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. BRI Cabang Tasikmalaya”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa syarat-syarat Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. BRI Cabang Tasikmalaya.
2. Bagaimana Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada BRI Cabang Tasikmalaya.
3. Bagaimana hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. BRI Cabang Tasikmalaya.
4. Bagaimana penyelesaian atas hambatan yang dihadapi dalam Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada BRI Cabang Tasikmalaya.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang selaras dengan identifikasi masalah yaitu untuk mengetahui:

1. Syarat-syarat Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. BRI Cabang Tasikmalaya.
2. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. BRI Cabang Tasikmalaya.
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT. BRI Cabang Tasikmalaya.

4. Bagaimana cara penyelesaian atas hambatan yang dihadapi dalam pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Pada PT.BRI Cabang Tasikmalaya.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1.1.1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan terkait jasa-jasa yang ada pada Bank terutama mengenai prosedur pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro.

1.1.2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi berkaitan dengan perbankan, sekaligus sebagai informasi atau rujukan bagi penelitian di masa yang akan datang.

1.1.3. Bagi BRI Cabang Tasikmalaya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif berupa sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan sebagai bahan evaluasi bagi pengembangan BRI Cabang Tasikmalaya.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Tasikmalaya, yang beralamat di Jl. R. Iki Wiradikarta No. 9 Tasikmalaya.

1.5.2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan februari 2023 sampai dengan bulan juni 2023. Adapun pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu Ke																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Penerimaan SK Bimbingan TA	■																											
2.	Pengajuan Judul TA ke Pembimbing 1	■	■	■																									
3.	Acc Judul Oleh Pembimbing 1			■	■																								
4.	Penyusunan Draft Awal					■	■	■	■																				
5.	Proses Bimbingan TA									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
6.	Ujian Sidang Tugas Akhir																												
7.	Revisi dan Pengesahan Tugas Akhir																												

Sumber: Data Diolah penulis 2023